**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Anak pada usia Dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadi anak aktif dan eksploratif. Salah satu kemampuan anak yang sedang tumbuh dan berkembang saat usia Taman Kanak-Kanak adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kognisi anak. Sistematika berbicara anak menggambarkan sistematikanya dalam berpikir, perkembangan bahasa anak meliputi kemampuan menyimak,membaca,menulis dan berbahasa.

 Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain.bahasa berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Menurut Piaget, berpikir itu mendahului bahasa yang lebih luas dari bahasa. Bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan atau perasaannya.

 Bahasa menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002:88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkahlaku yang baik, sopan santun yang baik. Sedangkan bahasa menurut Harun Rasyid, Mansyur dan Suratno (2009:126) bahasa merupakan struktur dan maka Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya (Hendry Tarigan,1995:35). Pengembangan bahasa ekspresif pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dilakukan dengan cara mendongeng, bercakap-cakap, Tanya jawab, bernyanyi, tapi kelihatannya pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak masih kurang, maaka untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak pengamat dan guru mencoba menggunakan metode bermain sosiodrama sehingga anak dapat lebih baik lagi dalam berbahsa ekspresif.

 Pengertian Metode sosiodrama adalah suatu cara memerankan beberapa peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut kerjasama di antara para pemerannya. Bermain peran adalah metode pengembangan yang efektif dimana seseorang memerankan karakter orang lain dan mencoba berpikir/berbuat dengan cara/sudut pandang sosok yang diperankannya. Bermain pada anak merupakan salah satu sarana untuk belajar. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan disekitarnya. Dengan bermain sosiodrama kemampuan bahasa ekspresif anak dapat ditingkatkan dalam hal berbicara/berkomunikasi, menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan maksud agar dimengerti oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

 Bermain sosiodrama memberikan manfaat yang besar pada anak karena dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak, kemampuan ekspresif adalah kemampuan dalam mengutarakan maksud atau berkomunikasi secara tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti orang lain. Bermain sosiodrama yang dilakukan guru dalam pembelajaran menjadi rangsangan yang baik dalam mengembankan bahasa ekspresif anak. Selain memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak, anak juga dapat terangsang untuk mengungkapkan keinginannya atau perasaanya. Dimana guru telah melakukan langkah-langkah bermain sosiodrama sesuai dengan ketentuan sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dan anak-anak bisa mencapai sesuai indikator yang telah ditentukan.

 Berdasarkan penjelasan diatas maka pengamat menggunakan metode bermain sosiodrama pada anak agar dapat mengatasi masalah yang ada di Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan panakkukang Kota Makassar khususnya Kelompok B dalam mengembangkan bahasa ekspresif.yang bebas dari penggunanya sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan.

Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu system tata bahasa yang relative rumit dan bersifat semantic (tata kata dan kalimat), sedangkan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Yuwono (2009:66) mengungkapkan “Bahasa ekspresif diartikan sebagai kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik secara verbal, tulisan,symbol,isyarat maupun gesture”.

 Pada hakekatnya anak prasekolah rata-rata belum banyak mengusai kosa kata yang dijelaskan oleh para ahli. Hal ini terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah,kadang juga ada anak yang tidak mau berbicara ,jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain. Hal ini tentunya menghambat perkembangan bahasanya. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bahasa anak terutama di taman kanak-kanak.

 Bahasa ekspresif merupakan bahasa yang berisi curahan perasaan. Kalimat ekspresif adalah kalimat yang memiliki kata kerja menyatakan makna batin (ekspresif). Sedangkan kata ekspresif dalam kamus besar Bahasa Indonesia bermakna ‘ tepat (mampu) memberikan/mengungkapkan gambaran maksud,gagasan, perasaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak didik kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kec.Panakkukang kota Makassar, diperoleh data bahwa kemampuan berbicara/bahasa ekspresif anak pada guru, teman sebayanya atau dengan orang lain sangat minim sekali. Hal ini terlihat seperti kurangnya keberanian anak untuk berpendapat, sebagian besar anak-anak hanya mendengarkan saja dan cenderung pasif. Apabila ada anak yang mau berbicara itupun guru yang memulai bertanya terlebih dahulu. Adapula anak yang belum mau menjawab pertanyaan guru. Sejalan dengan itu maka anak-anak perlu dilatih untuk berbicara dengan baik menggunakan metode yang sesuai dengan aspek perkembangan yang dicapai.

 Berdasarkan hal tersebut diatas, pengamat sebagai guru bermaksud untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar melalui metode bermain sosiodrama. Kegiatan bermain sosiodrama metode yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Metode sosiodrama memberikan kesempatan pada anak untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan.

 Berdasarkan dari fenomena tersebut salah satu cara untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak didik kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kec. Panakkukang Kota Makassar, salah satunya dengan cara melalui metode bermain sosiodrama. Hal inilah yang menjadi penyebab sehingga penulis membuat laporan pengembangan pembelajaran di TK.Al-Istiqamah Kec.Panakkukaang Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah peningkatan bahasa ekspresif anak melalui metode bermain sosiodrama pada Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang kota Makassar ?

1. **Tujuan Pengembangan**

Tujuan pengembangan pembelajaraan ini adalah untuk mengembangkan metode bermain sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

1. **Manfaat Pengembangan**

 Hasil pengembangan pembelajaran dapat memberikan masukan berharga sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan bahasa anak.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Bahasa ekspresif**

 Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengmbangkan kemampuan bergaul (social skill) dengan orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam dalam mengutarakan maksud atau berkomunikasi tertentu secara tepat dan runtut sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain (Sears,2004). Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indicator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya (Hendry Tarigan,1995:35). Bahasa ekspresif merupakan bahasa yang berisi curahan perasaan. Kalimat ekspresif adalah kalimat yang memiliki kata kerja menyatakan makna batin (ekspresif). Sedangkan kata ekspresif dalam kamus besar Bahasa Indonesia bermakna ‘ tepat (mampu) memberikan/mengungkapkan gambaran maksud,gagasan, perasaan. Bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa) adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan apakah itu lisan atau tulisan. Perkembangan kemampuan bahasa anak di Taman Kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan utnuk menggunakan segala sesuatu dan juga adanya rangsangan-rangsangan untuk perkembangan kearah pemikiran yang positif. Jika sel-sel syaraf anak tidak dirangsang maka potensi-potensi yang ada lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati.

 Hal ini sesuai dengan pendapat susanto (2011:73) bahwa “ bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan bahasa juga konsep dan kategori-kategori untuk berfikir” sedangkan menurut Ahmad (2000:5) “ bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya”.

1. **Metode Sosiodrama**
2. **Pengertian sosiodrama.**

 Metode sosiodrama adalah suatu cara memerankan beberapa peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut kerjasama di antara para pemerannya. Bermain peran adalah metode pengembangan yang efektif dimana seseorang memerankan karakter orang lain dan mencoba berpikir/berbuat dengan cara/sudut pandang sosok yang diperankannya. Hal yang membedakan bermain peran dengan sosiodrama adalah sosiodramma menekankan pada tanggungjawab individu dan kerjasama antar pemeran dalam memerankan tokoh-tokoh guna kelancaran alur cerita yang ditampilkan. Pada umumnya peranan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari di masyarakat.

 Sosiodrama adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada Taman Kanak-Kanak yakni dengan jalan mendramakan atau memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memerankan suatu peran social yang terjadi dalam masyarakat. Dhieni (2008:732) mengartikan sosiodrama sebagai “ lakon social yang diperankan oleh seseorang”. Pemberian peran anak diwujudkan dalam kegiatan langsung perilaku anak, peran –peran social seperti bagaimana menjadi bapak, ibu, kakak, adik dilakonkan sendiri oleh anak dalam proses pembelajaran.

 Azis (1998:37) mengemukakan bahwa metode sosiodrama dimaksudkan untuk “ memberikan pengalaman langsung kepada anak didik tentang suatu perilaku yang terjadi dalam masyarakat sehingga mereka dapat memahami makna perilaku yang diperankannya”.

 Bertitik tolak dari apa yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa sosiodrama adalah lokon social yang diperankan oleh seseorang dengan tujuan untuk memberi pengalaman langsung tentang suatu peran social. Penerapan metode sosiodrama perlu memperhatikan aspek tujuan pembelajaran yakni apa yang ingin dicapai dari penerapan metode ini.

1. **Tujuan metode sosiodrama**

 Tujuan metode sosiodrama menurut Joeslina Azis (Depdikbud,1996) menyatakan behwa tujuan metode sosiodrama dalam kegiatan pengembangan anak usia dini adalah untuk memecahkaan suatu masalah dan agar anak memperoleh kesempatan untuk merasakan perasaan orang lain. dengan tujuan tersebut, dalam mengembangkan kreatifitas anak, metode sosiodrama mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali, bersosialisasi di masyarakat.

1. **Manfaat sosiodrama**

 Sosiodrama merupakan suatu pendekatan atau metode yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman kepada anak tentang suatu perilaku social. Azis (1998:47) mengemukakan bahwa “ Pemberian pengalaman langsung kepada anak baik melalui Trial and error maupun dengan peran melalui sosiodrama diperlukan untuk membentuk perilaku social anak”. Suatu bentuk perilaku melalui sosiodrama sebagai berikut :

a)Anak adalah individu yang sedang dalam proses pencarian identitas diri, b) Anak adalah pribadi yang suci dan tidak memahami bagaimana berperilaku, maka diperlukan suatu penanam perilaku, c) Anak adalah makhluk social yang tidak pernah melepaskan sdiri dari interaksi social dimana anak itu berada, d) Anak adalah individu yang memerlukan suatu model perilaku.

 Manfaat yang paling besar dalam melakukan permainan sosiodrama adalah anak akan terlatih memberikan aksi reaksi pada perilaku social yang dilakukan seseorang. Anak akan tahu dan mengerti apa yang harus dilakukan dan bagaimana seharusnya berbuat dalam peran-peran tersebut.

 Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perlunya dan manfaat sosiodrama adalah: a) Anak dapat memahami bentuk perilaku yang dimainkan, b) Anak memahami model-model perilaku yang ada dalam masyarakat yang diperankannya, c) Anak mengenal bagaimana cara berinteraksi, melakukan aksidan memberikan respon terhadap stimulus social yang diterimanya, d) Anak dilatih memerankan sesuatu yang benar.

1. **Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam sosiodrama**

Sosiodrama pada prinsipnya merupakan upaya pemberian pengalaman social kepada anak, dalam artian anak disuruh untuk mencoba memahami suatu bentuk kehidupan social dan peran social, kemudian dilakukan dalam bentuk permainan.

 Dhieni (2008:734) mengemukakan beberapa langkah yang diperlukan dalam menerapkan sosiodrama yaitu :

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama.
2. Membagi peran social yang dimainkan anak.
3. Melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan dimainkannya.
4. Melakukan permainaan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkannya
5. Memberi kritik dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan.
6. Anak diajak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran sosial.

Kegiatan sosiodrama

1. Kelompok 1 yang memainkan peran sebagai dokter dan pasien, terlihat adanya perilaku yang canggung, tidak berani melakukan tindakan-tindakan peran yang dimainkan dan tidak kaku dalam mengucapkan kalimat-kalimat sesuai yang diperankan. Kecanggungan ini juga melahirkan kekurangan semangat dalam melakukan kegiatan sosiodrama.
2. Kelompok 2 yang memainkan peran sosial sebagai guru memperlihatkan perilaku serius, anak-anak senang dalam memainkan peran sebagai guru, namun perilaku dalam bentuk ucapan terlihat adanya kecanggungan dan kesulitan dalam berkata. Kata “kalian” menjadi penyebab anak tidak berani memainkan peran sosial tersebut.
3. Kelompok 3 yang memainkan peran sebagaiu pedagang dan pembeli.

Perilaku yang nampak dalam memainkan peran ini adalah anak merasa senang dan bebas melakukan tindakan-tindakan sebagai pedagang, mereka berani melakukan tindakan sesuai yang diperankan. Demikian juga mereka senang melakukan peran sebagai pembeli dan anak yang lain merasa senang sebagai penjual.

1. Pertemuan 4 yang memainkan peran sebagai Bapak, Ibu. terlihat adanya perilaku yang canggung, tidak berani melakukan tindakan-tindakan peran yang dimainkan dan tidak kaku dalam mengucapkan kalimat-kalimat sesuai yang diperankan. Kecanggungan ini juga melahirkan kekurangan
2. Pertemuan 5 yang memainkan peran sebagai binatang buas Perilaku yang nampak dalam memainkan peran ini adalah anak merasa senang dan bebas melakukan tindakan-tindakan sebagai binatang buas.

 Gunarti W, dkk (2008:10.8) mengemukakan kelebihan metode sosiodrama, yaitu :

a) Mengembangkan kreatifitas anak (dengan peran yang dimainkan anak dapat berfantasi, b) Memupuk kerjasama antara anak, c) Menumbuhkan minat anak dalam seni drama, d) Anak lebih memperhatikan isi drama karena menghayati sendiri, e) Memupuk keberanian berpendapat di depan kelas, f) Melatih anak untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat, g) Memberi peluang kepada anak untuk memikirkan solusi secara spontan dalam situasi bermasalah yang diwujudkan, h) Anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka, i) Suatu metode pembelajaran yang menarik dan mengesankan bagi anak, j) Anak-anak dilatih untuk menghadapi situasi bermasalah yang sebenarnya, k) Memberi kesempatan kepada anak untuk menghayati nilai-nilai moral yang baik, l) Mengubah sikap negative menjadi sikap positif, sebagai khatarsis (pelepasan emosi) dan terapis.

 Kelemahan-kelemahan metode sosiodrama adalah sebagai berikut :

a) Apabila ada ketidakseriusan para pemain, dapat menyebabkan tujuan kegiatan ini tidak tercapai, b) Penonton (anak yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku pemain sehingga merusak suasana, dan membuat anak yang berperan menjadi malu, grogi dan melupakan paran/jalan cerita, c) Anak yang pemalu atau yang belum memiliki pengalaman tampil dalam drama timbul perasaan grogi takut pada diri anak sehingga bagi anak pemalu sulit menjalankan kegiatan ini pada tahap-tahap awal sehingga perlu bimbingan dan motivasi dari guru yang intens, d) Apabila penontonnya hanya anak-anak (sesame rekannya), sulit mempertahankan konsentrasi daan minat mereka untuk tetap memperhatikan drama bila para peemain memainkan peran dengan datar dan monoton, e) Manfaat dari sosiodrama ini lebih bermanfaat bagi para pemain dibandingkan dengan anak-anak yang hanya menonton, f) Hubungan antara anak dan guru sering terjalin secara terlalu formal yang bisa menimbulkan masalah improvisasi (terutama dalm dramatisasi terpimpin), g) Suara pemain sering terdengar tidak jelas/tidak terdengar oleh penonton sehingga penonton tidak dapat mengikuti jalan cerita dengan baik karena itu bantuan peralatan sound system (atau dubbing) sangat perlu untuk ddiadakan, h) Memerlukan kostum pemain, peralatan dan setting panggung yang lengkap dan beragam sehingga memerlukan biaya yang tidak sedikit.

1. **Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak melalui Metode Sosiodrama**

 Salah satu cara untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak adalah dengan melalui metode sosiodrama. Metode sosiodrama sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena pada saat ini anak berpikir ssecara simbolik sehingga menjadikan metode ini sebagai metode pengembangan anak usia dini adalah sangat tepat dan efektif dalam rangka mengoptimalkan potensi anak bagi pembentukan kemampuan dasar (fisik, bahasa, kognitif, seni) dan perilaku (moral,agama, dan social emosional)

1. **Indicator Pengembangan Bahasa Ekspresif**

 Indicator yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran ini menggunakan permen 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, yaitu “ Mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa”

Adapun indicator pengamat yang angkat dari kurikulum mengenai bahasa ekspresif dalam bermain sosiodrama adalah ; mengulang kalimat yang telah didengar, anak dapat berbicara/berkomunikasi dan bercerita

1. **Kerangka Pikir**

Bahasa merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama anak, karena bahasa merupakan alat dalam berkomunikasi antara satu orang dengan orang lain. Perkembangan bahasa memiliki beberapa aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, dari keempat aspek tersebut yang paling sering digunakan setelah mendengarkan adalah kemampuan berbicara atau biasa juga kita kenal dengan istilah bahasa ekspresif. Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkaan apa yang menjadi keinginannya.

Kemampuaan bahasa ekspresif adalah kemampuan dalam berbicara/berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan maaksud agar dimengerti oleh irinya sendiri maupun orang lain. Di Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang, diketahui dari 10 orang anak terdapat 4 orang anak yang mengalami gangguan bahasa ekspresif hal ini dapat dilihat pada beberapa aspek seperti sulitnya anak untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru maupun teman-temannya, kurangnya kemampuan untuk merangkai kosa kata dan mengutarakannya, selain itu anak-anak juga kuraang memiliki kemampuan mengolah suara dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas pengamat sebagai guru bermaksud untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah melalui metode sosiodrama. Melalui metoe bermain sosiodrama pada anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Bermain pada anak merupaakan salah satu sarana untuk belajar. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan disekitarnya. Barmain sosiodrama juga memungkinkan anak untuk mengatasi frustasi dan menjadi terapi untuk mengatasi konflik-konflik anak dan cara-cara mereka mengatasinya.

Langkah-langkah bermain sosiodrama yaitu:

* + - 1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
			2. Membagi peran social yang dimainkan anak
			3. Melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan dimainkannya
			4. Melakukan permainan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkannya
			5. Member kritik dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan
			6. Anak diajak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran social.

Dengan kegiatan bermain sosiodrama diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamataan Panakkukang Kota Makassar.

Bagan Kerangka Pikir digambarkan dibawah ini :

Indicator penilaian tandanya:

* Mengulang kalimat
* Berbicara/Berkomunikasi
* Berbicara

Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Kegiatan Bermain Sosiodrama

Langkah-Langkah Bermain Sosiodrama

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
2. Membagi peran yang dimainkan anak
3. Melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peraan yang akan dimainkannya
4. Melaakukan permaainan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkaannya
5. Member kritik dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan
6. Anak diajak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran sosial

Indicator kemampuan bahasa ekspresif anak

Tanda-tandanya:

* Anak mampu bercerita
* Anak dapat berbicara/berkomunikasi lancer dengan lafal yang benar

Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang kajian pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis tindakan adalah jika kegiatan bermain sosiodrama diterapkan dalam pembelajaran, maka kemampuan bahasa ekspresif pada anak di Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PELAKSANAAN**

1. **Subjek Pembelajaran**

 Subyek pengembangan pembelajaran adalah guru dan anak didik kelompok B2 TK. Istiqamah pampang yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki-laki.

1. **Waktu dan Tempat Pembelajaran**
2. **Waktu Pembelajaran**

Pengembangan Pembelajaran direncanakan dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016

1. **Tempat Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di TK. Istiqamah dengan pertimbangan pada Taman Kanak-Kanak belum memaksimalkan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan sosiodrama dalam pembelajaran. Pembelajaran hanya dititikberatkan pada pengembangan membaca dan berhitung. Oleh karena itu peningkatan bahasa ekspresif anak belum berkembang dengan baik.

1. **Desain / Prosedur Pengembangan**

Desain yang digunakan dalam kegiatan pengembangan ini adalah pengembangan pembelajaran yang difokuskan pada aspek kemampuan perkembagan bahasa anak didik melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain yang akan dilakukan adalah bermain sosiodrama. Pelaksanaan kegiatan dan observasi dilakukan secaara bersamaan. Dalam hal ini guru berperan sebagai pelaksana kegiatan, pengamat, menarik kesimpulan dan menyusun laporan hasil pengembangan pembelajaran.

 Adapun prosedur dalam kegiatan pengembangan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru adalah :

1. Tahap perencanaan

 Dalam tahap ini, guru mengidentifikasi bidang fokus masalah yang akan diteliti dan dikembangkan, yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bermain sosiodrama. Setelah mengidentifikasi masalah yang ada, selanjutnya pengamat mengidentifikasi penyebab masalah tersebut dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

 Selanjutnya guru mengumpulkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan yang menjadi fokus masalah. Setelah itu melakukan tinjauan pustaka terkait, yaitu sebagai sumber informasi yang ada yang bisa menjabarkan masalah yang akan diamati. Sumber-sumber informasi ini meliputi buku-buku referensi terkait, jurnal penelitian, situs-situs lengkap, dan dokumen sekolah. Informasi terkait ini memberikan panduan bagi guru dalam menetapkan atau membatasi permasalahan dalam mengembangkan rancangan pengembangan pembelajaran yang tepat.

 Selanjutnya penyususnan rencana. Rencana ini disusun untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Penyusunan rencana diarahkan pada pelaksanaan kegiatan secara optimal dengan memperhatikan kondisi subjek sasaran (anak didik) serta faktor-faktor pendukung yang ada. Faktor pendukung ini meliputi pelaksana ( guru, kepala sekolah dan lain-lain), sarana dan prasarana termasuk media dan sumber belajar, serta faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial budaya maupun iklim psikologis.

1. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengamatan

 Tahap kedua ini kegiatan pengembangan adalah pelaksanaan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan belajar disesuaikan dengan skenario dan langkah-langkah tindakan pembelajaran yang telah disusun, seperti yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat sebanyak minimal 5 RPPH atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan tindakan kegiatan diikuti dengan pelaksanaan observasi. Penetapan bentuk kegiatan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Saat memberikan kegiatan, maka saat itu juga kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru.

 Pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan guru dan kegiatan anak dalam bermain sosiodrama.

 Penilaian observasi guru dalam bermain sosiodrama di Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah. Langkah-langkah bermain sosiodrama :

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
2. Membagi peran sosial yang dimainkan anak
3. Melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan imainkannya
4. Melakukan permainan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkannya
5. Memberi kritik dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan.
6. Anak diajak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran sosial.

 Adapun penilaian perkembangan anak terdiri dari tiga penilaian :

1. BB artinya Belum Berkembang : Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru
2. MB artinya Mulai Berkembang : Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. BSB artinya Berkembang Sangat Baik : Bila anak melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indicator yang diharapkan.

Penilaian observasi terhadap anak dalam bermain sosiodrama yaitu :

1. Anak dapat mengulang kembali kalimat yang telah didengar
2. Berbicara/berkomunikasi dengan lancar dan lafal yang benar
3. Bercerita dengan lancar dan benar
4. Tahap analisa hasil pengamatan dan penarikan kesimpulan

 Tahap ketiga yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan ini merupakan kegiatan akhir yaitu menganalisa hasil pengamatan dan penarikan kesimpulan. Mengumpulkan data hasil pembelajaran dan mengkaji tentang kemampuan bahasa anak berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana menganalisis, mensintesis, memberi makna, menerangkan dan menyimpulkan hasil perencanaan, proses atau kendala dari tindakan yang diberikan.

1. Tahap penyusunan laporan

 Akumulasi dari serangkaian kegiatan pengembangan ini disusun dalam sebuah laporan sesuai dengan format yang diberikan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru maupun lembaga-lembaga PAUD lainnya dalam meningkatkan aspek perkembangan anak dan mengembangkaan model maupun metode pembelajaran yang ada.

1. **Teknik Pengumpulan data**

Untuk pengumpulan data dalam pengembangan pembelajaran ini dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Dua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

* + - 1. Observasi

Observasi mengamati ke bahasa ekspresif dengan mengambil langkah-langkah bermain sosiodrama. Pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat anak atau merekam suatu peristiwa dan obyek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat member informasi data keberhasilan anak dan dokumentasi berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
	* + 1. **Teknik Analisis Data**

 Teknik analisis data yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan ini adalah melalui analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu menganalisis data yang terjadi dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bermain. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang dikumpulkan melalui observasi berupa catatan laporan, fortofolio anak, hasil-hasil dokumen (pengambilan gambar dan rekaman kegiatan) . analisis data kualitatif menggunakan teknik Milles dan Huberman yang terdiri dari : *data reduction, data display, dan conclusing drawing atau verivication.*  Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Data *reduction*

Reduksi data adalah pemilihan data dengan memusatkan perhatian pada penyederhanaan atau penyingkatan data dalam bentuk uraian rinci dan sistematis sehingga mudah dipahami.

1. Data *display*

Penyajian data atau data *display* digunakan untuk menggambarkan data yang telah diklasifikasikan dan diurutkan berdasrkan tabel penilaian kemudian dinarasikan dalam beberapa kalimat atau paragraf.

1. *Conclusing Drawing/verification*

*Conclusing drawing/verivication* atau penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan perkembangan nilai pada setiap tindakan di akhir pertemuan. Penarikan kesimpulan juga berdasarkan catatan lapangan, lembar observasi guru dan anak serta dokumentas.

* + - 1. **Indicator Keberhasilan**

Indicator keberhasilan penelitian tindakan meliputi indicator mengajar guru dan belajar anak tentang pengembangan kegiatan bermain sosiodrama untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak. Untuk itu pengamat selaku guru kelas Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada setiap pertemuan. kriteria tersebut setiap anak dan guru menunjukkan kategori rata-rata pad aktivitas mengajar dan belajar anak.

 Adapun indicator pengamat yang angkat dari kurikulum mengenai bahasa ekspresif dalam bermain sosiodrama adalah ; mengulang kalimat yang telah didengar, anak dapat berbicara/berkomunikasi dan bercerita.

Table 2.1. indicator keberhasilan kemampuan bahasa ekspresif anak

 **No Simbol Kategori Penilaian**

 1 \*\*\* Berkembang sangat baik

 2 \*\* Mulai berkembang

 3 \* Belum berkembang

Sumber: Taman Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

Keterangan table indicator keberhasilan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada anak:

1. Anak dapat mengulang kembali kalimat yang telah didengar

\*\*\* = jika anak mapu mengulang kembali kalimat yang telah didengar dengan baik dan lancar

\*\* = jika anak kurang lancer dalam mengulang kembali kalimat yang telah didengar

‘\* = jika anak tidak bisa mengulang kembali kalimat yang telah didengar

1. Berbicara/berkomunikasi dengan lancer dan lafal yang benar

\*\*\* = jika anak mampu berbicara/berkomunikasi dengan lancer dan benar

\*\* = jika anak kurang lancar berbicara/berkomunikasi

 ‘\* = jika anak tidak mampu berbicara/berkomunikasi

1. Bercerita dengan lancar dan benar

\*\*\* = jika anak mampu berceritaa dengan lancar dan lafal yang benar

\*\* = jika anak kurang lancar bercerita

‘\* = jika anak bisa bercerita

Penilaian observasi guru melalui kegiatan bermain sosiodrama di Taman kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Langkah-langkah bermain sosiodrama :

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama.
2. Membagi peran social yang dimainkan anak.
3. Melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan dimainkannya.
4. Melakukan permainan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkannya
5. Memberi kritik dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan.
6. Anak diajak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran sosial.

Rubrik penilaian observasi mengajar guru.

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama.

B = guru menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama

C = guru kurang menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama

K = guru tidak menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama

1. Membagi peran social yang dimainkan anak

B = guru membagi peran social yang dimainkan anak

C = guru kurang mambagi peran social yang dimainkan anak

K = guru tidak membagi peran social yang dimainkan anak

1. Melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan dimainkannnya

B = guru melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan dimainkannya

C = guru kurang melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan dimainkannya

K = guru tidak sama sekali melakukan kesempatan kepada anak untuk melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan dimainkannya

1. Memberi kritik dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan

B = guru memberi kritik dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan

C = guru member kritik dan tidak memberi saran mengenai perilaku positif dn perilaku negative

1. Melakukan permainan berdasarkan petunjuk dan peraan yang akan dimainkan

B = guru melakukan permainan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkan

C = guru kurang melakukan permainan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkan

K = guru tidak melakukan permainan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkan

1. Anak diajak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran social

B = guru mengajak anak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran social

C = guru kurang mengajak anak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran social

K = guru tidak mengajak anak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannyanatau pemeran social

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Pengembangan**
	* + 1. Gambaran umum lokasi pengembangan pembelajaran

 Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang kota Makassar didirikan pada tahun 2002, dengan alamat Pampang II lr. 4 no. 25, Kelurahan Pampang Kecamatan Panakkukang. Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah dengan status swasta/yayasan ini telah melakukan pengajaran selama 13 tahun dengan nomor akte pendirian 31/31 Juli 2002, juga mempunyai nomor izin operasional 421.9/01144/DP/III/2012.

 Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah memiliki tenaga pendidik 4 orang dengan kepala sekolah, memiliki 2 kelas dengan anak didik 35 anak dimana kelompok B1 berjumlah 25 anak dan kelompok B2 berjumlah 10 anak .

* + - 1. Pelaksanaan kegiatan pengembangan

 Pelaksanaan kegiatan pengembangan dilakukan dalam 5 kali pertemuan masing-masing terdiri dari tahap kegiatan yaitu :

1. Perencanaan kegiatan pengembangan
2. Pelaksanaan kegiatan pengembangan
3. Pelaksanaan observasi
4. Refleks

 Berdasarkan hasil kegiatan pengembangan dan refleksi awal diidentifikasi adanya masalah yaitu kurangnya minat anak dalam pembelajaran pengembangan bahasa ekspresif di Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar khususnya kelompok B, untuk mengembangkan bahasa ekspresif pada anak, maka pengamat bersama guru merancang suatu pembelajaran melalui metode bermain sosiodrama pada anak.

1). Deskripsi pertemuan I

 Kegiatan pengembangan pada pertemuan I dengan indikator sebagai tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk dic apai adalah : mengulang kalimat yang telah didengarnya.

a). Perencanaan tindakan

 Sebelum memulai kegiatan yang akan dilakukan pada hari kamis 10 desember 2015 ( lampiran RPPH) seebagai berikut :

(1). Menelaah Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukan Kota Makassar dengan indicator pembelajaran yaitu mengulang kalimat yang telah didengarnya.

(2). Diskusi pengamat dengan guru

(3). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) sebagai rencana pelaksanaan kegiatan bermain sosiodrama pada anak daalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak.

(4). Membuat lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan dan lembar observasi untuk anak selama proses pembelajaran berlangsung.

b). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

 Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan pengamat. Setelah perencanaan matang, kemudian dilaksanakan kegiatan yaitu :

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
2. Membagi peran sosial yang dimainkan anak
3. Melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan imainkannya
4. Melakukan permainan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkannya
5. Memberi kritik dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan.
6. Anak diajak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran sosial.

c). Pelaksanaan observasi

 pada waktu kegitan pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi dan mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan bermain sosiodrama berlangsung yang nantinya dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan apakah guru dapat menggunakan kalimat dengan baik dalam naskah tersebut atau perlu diadakan perubahan kata-kata dan apakah anak-anak dapat mengulang kembali kalimat yang telah didengarnya.

a). Perencanaan tindakan

 Sebelum memulai kegiatan yang akan dilakukan pada hari kamis 10 desember 2015 ( lampiran RPPH) seebagai berikut :

(1). Menelaah Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukan Kota Makassar dengan indicator pembelajaran yaitu mengulang kalimat yang telah didengarnya.

(2). Diskusi pengamat dengan guru

(3). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) sebagai rencana pelaksanaan kegiatan bermain sosiodrama pada anak daalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak.

(4). Membuat lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan dan lembar observasi untuk anak selama proses pembelajaran berlangsung.

b). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

 Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan pengamat. Setelah perencanaan matang, kemudian dilaksanakan kegiatan yaitu :

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
2. Membagi peran sosial yang dimainkan anak
3. Melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan imainkannya
4. Melakukan permainaan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkannya
5. Memberi kritik dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan.
6. Anak diajak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran sosial.

Dari hasil kegiatan observasi pada pertemuan I, 7 anak yang belum berkembang dalam mengulang kalimat yang telah didengar,dapat berkomunikasi atau berbicara serta dapat bercerita dan 3 anak yang mulai berkembang dalam hal mengulang kalimat yang telah didengar, dapat berkomunikasi atau berbicara serta dapat bercerita.

d). Refleksi

(1). Untuk guru

Pada pertemuan I guru telah melakukan pembelajaran namun langkah-langkah pembelajaran tidak terlaksana semuanya.

1. Guru kurang menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
2. Guru membagi peran social yang dimainkan anak
3. Guru melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan dimainkannya
4. Guru tidak memberi kritikan dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan
5. Guru tidak mengajak anak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemaran social

(2). Untuk anak

Hasil observasi dilakukan refleksi Alhamdulillah anak-anak memperhatikan namun belum berani masih malu-malu untuk melakukan sesuai peran yang diperankannya. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama, direncanakan melakukan perbaikan pada pertemuan ke 2 untuk memperbaiki masalah yang ada.

* + - * 1. Deskripsi pertemuan ke 2

Kegiatan pengembangan pada pertemuan ke 2 pada tanggal 14 desember 2015. Pada indicator sebagai tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk dicapai adalah mengulang kalimat yang telah didengarnya.

a). Perencanaan tindakan

 Sebelum memulai kegiatan yang akan dilakukan pada hari senin 14 desember 2015 ( lampiran RPPH) seebagai berikut :

(1). Menelaah Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukan Kota Makassar dengan indicator pembelajaran yaitu mengulang kalimat yang telah didengarnya.

(2). Diskusi pengamat dengan guru

(3). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) sebagai rencana pelaksanaan kegiatan bermain sosiodrama pada anak dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak.

(4). Membuat lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan dan lembar observasi untuk anak selama proses pembelajaran berlangsung.

b). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

 Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan pengamat. Setelah perencanaan matang, kemudian dilaksanakan kegiatan yaitu :

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
2. Membagi peran sosial yang dimainkan anak
3. Melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan dimainkannya
4. Melakukan permainan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkannya
5. Memberi kritik dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan.
6. Anak diajak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran sosial.

Dari hasil kegiatan observasi pada pertemuan 2, Alhamdulillah sudah ada 2 anak yang berkembang sangat baik dalam mengulang kalimat yang telah didengar, dapat berkomunikasi atau berbicara serta dapat bercerita, 4 anak mulai berkembang dalam hal mengulang kalimat yang telah didengar, dapat berkomunikasi atau barbicara serta dapat bercerita dan 4 anak belum berkembang dalam mengulang kalimat yang telah didengarnya serta dapat bercerita.

c). Refleksi

(1). Untuk guru

Pada pertemuan 2 guru telah melakukan pembelajaran namun langkah-langkah pembelajaran tidak terlaksana semuanya.

1. Guru kurang menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
2. Guru membagi peran social yang dimainkan anak
3. Guru melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan dimainkannya
4. Guru tidak memberi kritikan dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan
5. Guru tidak mengajak anak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemaran social

(2). Untuk anak

Hasil observasi dilakukan refleksi Alhamdulillah anak-anak memperhatikan dan mulai berani tapi masih malu-malu untuk melakukan sesuai peran yang diperankannya. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama, direncanakan melakukan perbaikan pada pertemuan ke 3 untuk memperbaiki masalah yang ada.

* + - * 1. Deskripsi pertemuan ke 3

Kegiata pengembangan pada pertemuan ke 3 pada tanggal 17 desember 2015. Pada indicator sebagai tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk dicapai adalah mengulang kalimat yang telah didengarnya.

a). Perencanaan tindakan

 Sebelum memulai kegiatan yang akan dilakukan pada hari kamis 17 desember 2015 ( lampiran RPPH) seebagai berikut :

(1). Menelaah Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukan Kota Makassar dengan indicator pembelajaran yaitu mengulang kalimat yang telah didengarnya.

(2). Diskusi pengamat dengan guru

(3). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) sebagai rencana pelaksanaan kegiatan bermain sosiodrama pada anak daalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak.

(4). Membuat lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan dan lembar observasi untuk anak selama proses pembelajaran berlangsung.

b). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

 Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan pengamat. Setelah perencanaan matang, kemudian dilaksanakan kegiatan yaitu :

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
2. Membagi peran sosial yang dimainkan anak
3. Melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan imainkannya
4. Melakukan permainan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkannya
5. Memberi kritik dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan.
6. Anak diajak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran sosial.

Dari hasil kegiatan observasi pada pertemuan 3, Alhamdulillah sudah ada 4 anak yang berkembang sangat baik dalam mengulang kalimat yang telaah didengar, dapat berkomunikasi atau berbicara serta dapat bercerita dan 4 anak mulai berkembang dalam hal mengulang kalimat yang telah didengar, dapat berkomunikasi atau berbicara serta dapat bercerita dan 2 anak belum berkembang dalam mengulang kalimat yang telah didengar, dapat berkomunikasi atau berbicara serta dapat bercerita.

c). Refleksi

(1). Untuk guru

Pada pertemuan 3 guru telah melakukan pembelajaran namun langkah-langkah pembelajaran tidak semuanya terlaksana.

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
2. Membagi peran social yang dimainkan anak
3. Guru melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan dimainkannya
4. Guru tidak memberi kritikan dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan
5. Guru tidak mengajak anak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemaran social

(2). Untuk anak

Hasil observasi dilakukan refleksi Alhamdulillah anak-anak memperhatikan dan terlihat senang dan sudah mulai berani tapi masih malu-malu untuk melakukan sesuai peran yang diperankannya. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama, direncanakan melakukan perbaikan pada pertemuan ke 4 untuk memperbaiki masalah yang ada.

* + - * 1. Deskripsi pertemuan ke 4

Kegiatan pengembangan pada pertemuan ke 4 pada tanggal 21 desember 2015. Pada indicator sebagai tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk dicapai adalah mengulang kalimat yang telah didengarnya.

a). Perencanaan tindakan

 Sebelum memulai kegiatan yang akan dilakukan pada hari senin 21 desember 2015 ( lampiran RPPH) sebagai berikut :

(1). Menelaah Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukan Kota Makassar dengan indicator pembelajaran yaitu mengulang kalimat yang telah didengarnya.

(2). Diskusi pengamat dengan guru

(3). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) sebagai rencana pelaksanaan kegiatan bermain sosiodrama pada anak daalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak.

(4). Membuat lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan dan lembar observasi untuk anak selama proses pembelajaran berlangsung.

b). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

 Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan pengamat. Setelah perencanaan matang, kemudian dilaksanakan kegiatan yaitu :

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
2. Membagi peran sosial yang dimainkan anak
3. Melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan imainkannya
4. Melakukan permainan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkannya
5. Memberi kritik dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan.
6. Anak diajak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran sosial.

Dari hasil kegiatan observasi pada pertemuan 4, Alhamdulillah sudah ada 6 anak yang berkembang sangat baik dalam mengulang kalimat yang telah didengar, dapat berkomunikasi atau berbicara serta dapat bercerita dan 4 anak mulai berkembang dalam hal mengulang kalimat yang telah didengar serta dapat berkomunikasi atau berbicara serta dapat bercerita, dan 4 anak belum berkembang dalam mengulang kalimat yang telah didengar, dapat berkomunikasi atau berbicara serta dapat bercerita.

c). Refleksi

(1). Untuk guru

Pada pertemuan 4 guru telah melakukan pembelajaran namun langkah-langkah pembelajaran tidak semuanya terlaksana.

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
2. Membagi peran social yang dimainkan anak
3. Guru melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan dimainkannya
4. Guru memberi kritikan dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan
5. Guru tidak mengajak anak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemaran social

(2). Untuk anak

Hasil observasi dilakukan refleksi Alhamdulillah anak-anak memperhatikan dan terlihat sangat senang dan antusius dan berani untuk melakukan sesuai peran yang diperankannya. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama, direncanakan melakukan perbaikan pada pertemuan ke 5 untuk memperbaiki masalah yang ada.

* + - * 1. Deskripsi pertemuan ke 5

Kegiatan pengembangan pada pertemuan ke 5 pada tanggal 23 desember 2015. Pada indicator sebagai tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk dicapai adalah mengulang kalimat yang telah didengarnya.

a). Perencanaan tindakan

 Sebelum memulai kegiatan yang akan dilakukan pada hari senin 21 desember 2015 ( lampiran RPPH) seebagai berikut :

(1). Menelaah Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukan Kota Makassar dengan indicator pembelajaran yaitu mengulang kalimat yang telah didengarnya.

(2). Diskusi pengamat dengan guru

(3). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) sebagai rencana pelaksanaan kegiatan bermain sosiodrama pada anak daalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak.

(4). Membuat lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan dan lembar observasi untuk anak selama proses pembelajaran berlangsung.

b). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

 Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan pengamat. Setelah perencanaan matang, kemudian dilaksanakan kegiatan yaitu :

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
2. Membagi peran sosial yang dimainkan anak
3. Melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan imainkannya
4. Melakukan permainan berdasarkan petunjuk dan peran yang akan dimainkannya
5. Memberi kritik dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan.
6. Anak diajak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemeran sosial.

Dari hasil kegiatan observasi pada pertemuan 5, Alhamdulillah sudah ada 7 anak yang berkembang sangat baik dalam mengulang kalimat yang telah didengar, dapat berkomunikasi atau berbicara serta dapat bercerita dan 3 anak mulai berkembang dalam mengulang kalimat yang telah didengar, dapat berkomunikasi atau berbicara serta dapat bercerita dan masih dalam perkembangan anak-anak cukup merespon dan guru menerangkan dan menjelaskan tentang teknik bermain sosiodrama dan ke 3 anak ini tugas guru untuk lebih diperhatikan agar bisa berkembang seperti anak yang lain.

c). Refleksi

(1). Untuk guru

Pada pertemuan 5 guru telah melakukan pembelajaran namun langkah-langkah pembelajaran secara sistimatis.

1. Menjelaskan kepada anak permainan sosiodrama
2. Membagi peran social yang dimainkan anak
3. Guru melakukan kesempatan kepada anak untuk memahami peran yang akan dimainkannya
4. Guru memberi kritikan dan saran mengenai perilaku positif dan perilaku negative yang baru dimainkan
5. Guru mengajak anak untuk menemukan suatu perilaku positif terhadap peran yang dimainkannya atau pemaran social

(2). Untuk anak

Hasil observasi dilakukan refleksi Alhamdulillah anak-anak memperhatikan dan terlihat sangat senang dan antusius dan tertarik dengan kegiatan bermain sosiodrama dan mengakibatkan anak-anak berani untuk bicara, berdialog dan bahkan bermimik sesuai peran yang mereka lakukan, bahkan anak-anak sudah berani mengungkapkan perasaan, keinginan mereka.

Hasil kegiatan pengembangan yang dilakukan selama 5 kali pertemuan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya bermain sosiodrama pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang kota Makassar, kemampuan bahasa ekspresif anak dapat meningkat.

1. **Pembahasan**

 Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya (Hendry Tarigan,1995:35). Pengembangan bahasa ekspresif pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dilakukan dengan cara mendongeng, bercakap-cakap, Tanya jawab, bernyanyi, tapi kelihatannya pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak masih kurang, maaka untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak pengamat dan guru mencoba menggunakan metode bermain sosiodrama sehingga anak dapat lebih baik lagi dalam berbahasa ekspresif.

 Pengertian Metode sosiodrama adalah suatu cara memerankan beberapa peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut kerjasama di antara para pemerannya. Bermain peran adalah metode pengembangan yang efektif dimana seseorang memerankan karakter orang lain dan mencoba berpikir/berbuat dengan cara/sudut pandang sosok yang diperankannya. Bermain pada anak merupakan salah satu sarana untuk belajar. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan disekitarnya. Dengan bermain sosiodrama kemampuan bahasa ekspresif anak dapat ditingkatkan dalam hal berbicara/berkomunikasi, menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan maksud agar dimengerti oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

 Bermain sosiodrama memberikan manfaat yang besar pada anak karena dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak, kemampuan ekspresif adalah kemampuan dalam mengutarakan maksud atau berkomunikasi secara tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti orang lain. Hasil observasi bahasa ekspresif anak dari 5 kali pertemuan menunjukkan pengembangan yang optimal. Antusias dan konsentrasi anak saat melihat temannya memerankan perannya masing-masing. Bermain sosiodrama yang dilakukan guru dalam pembelajaran menjadi rangsangan yang baik dalam mengembankan bahasa ekspresif anak. Selain memberikan suasana yang menyenangkan bagi anak, anak juga dapat terangsang untuk mengungkapkan keinginannya atau perasaanya. Dimana guru telah melakukan langkah-langkah bermain sosiodrama sesuai dengan ketentuan sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dan anak-anak bias mencapai sesuai indikator yang telah ditentukan.

 Berdasarkan penjelasan diatas maka pengamat menggunakan metode bermain sosiodrama pada anak agar dapat mengatasi masalah yang ada di Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan panakkukang Kota Makassar khususnya Kelompok B dalam mengembangkan bahasa ekspresif.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan tentang “Pengembangan Kegiatan Bermain Sosiodrama Untuk Meningkatkan Bahasa Ekspresif Pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

“ Pembelajaran dengan melalui metode bermain sosiodrama pada anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-istiqamah Kecamatan Panakkukang kota Makassar dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah dibuat atau ditentukan, sehingga Pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Istiqamah Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, Kemampuan Ekspresif anak mengalami peningkatan”.

1. **Saran**

 Berdasarkan hasil pengamatan, pengamat akan mengemukakan beberapa saran yang mungkin bisa menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkaitn dengan pendidikan anak usia dini. Adapun saran antara lain :

1. Pihak sekolah/TK
2. Sekolah/TK menyiapkan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi agar guru lebih nyaman dan terfasilitasi dalam memberikan pelajaran kepada anak didiknya, begitu juga dengan anak-anak agar anak lebih antusias dan nyaman dalam balajar di kelas.
3. Pihak sekolah/TK mengadakan kerjasama dengan orang tua anak didik serta masyarakat atau praktisi yang peduli pada perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa, sehingga menambah wawasan bagi anak dan gurunya.
4. Pihak guru
5. Sebagai fasilitator anak ketika belajar, guru hendaknya lebih kreatif lagi dan berusaha untuk membuat kegiatan belajar anak menjadi menyenangkan dan menambah pengetahuan anak.
6. Dalam pengembangan bahasa ekpresif, guru hendaknya menggunakan metode yang lebih bervariatif seperti menggunakan metode bermain sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dan juga memahami kebutuhan dan kemampuan anak, sehingga anak-anak tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi,1999. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta :* Rineka Cipta

Azis J, 1998. *Didaktik Metodik di TK.* Depdikbud : Jakarta

Azis J,1996).*Metode Pengmbangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.*Jakarta : Universitas Terbuka

[Childspeechclinic.wordpress.com/2015/08/28/pengertian](http://www.google.co.id/pengertian)-bahasa-ekspresif-menurut- Myklebust

Depdikbud,1994.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua. Jakarta Balai Pustaka

Dhieni, Nurbiana, dk,2008. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta : Universitas Terbuka

Gunarti W, Lilis Suryani,Azizah Muis (2008), *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta : Universitas Terbuka

Hendry Tarigan Guntur, 1995.*Bahasa Anak TK.* Jakarta : Rineka Cipta

Moleong, Lexy,1991.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa,2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI 146, 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.*

Sears M, 2004. *Using Therapeutic Communication to connect with patients.http://www.Nonviolent Communication.com*

Siti aisyah,dkk, . *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Banten : Penerbit Universitas.

Susanto,Ahmad.2011.*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek.*Jakarta : Kencana

Yuwono J,2009.*Memahami Anak Autis.*Bandung : Alfabet

**LAMPIRAN**

 Data kualitatif adalah data informasi berbentuk kalimat yang menberikan gambaran tentang ekspresi anak yang berkaitan dengan tingkat bahasa melalui kemampuan anak mengungkapkan kata, berbicara, kepercayaan diri anak dalam proses pembelajaran dan dapat dianalisis secara kualitatif.

Berikut criteria ketuntasan belajar siswa dalam persen (%) yaitu:

 **Kriteria ketuntasan Kategori**

 **(%)**

 >80 Sangat Tinggi

 80-79 Tinggi

 40-59 Sedang

 20-39 Rendah

 <20 Sangat Rendah

 Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar

1. **Rancangan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional, dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-kanak Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang ber ulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan bahasa anak. Lngkah-langkah yang ditempuhdalam penelitian ini yaitu 1). Perencanaan tindakan 2). Pelaksanaan tindakan 3). Pengamatan 4). Refleksi . langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus sebagai berikut

`